

**IMPLEMENTASI SIKAP TASAMUH
DALAM PEMBELAJARAN PAI
PADA KEGIATAN KAJIAN KEAGAMAAN
DI SMA NEGERI 2 BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

Farkhatuz Zahro

NIM. 16410063

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FARKHATUZ ZAHRO**

NIM : 16410063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Sikap Tasamuh Dalam Pembelajaran PAI Pada
Kegiatan Kajian Keagamaan Di SMA Negeri 2 Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 04 Mei 2020
Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Farkhatuz Zahro
NIM. 16410063

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farkhatuz Zahro

NIM : 16410063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 04 Mei 2020
Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Materai 6000



Farkhatuz Zahro
NIM. 16410063



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : FARKHATUZ ZAHRO
NIM : 16410063
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MATERI TASAMUH DALAM
PEMBELAJARAN PAI PADA KEGIATAN KAJIAN
KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 2 BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2020

Pembimbing


Dr. H. Muh. Wasil Achadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19771126 200212 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-257/Un.02/DT/PP.05.3/6/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI SIKAP TASAMUH
DALAM PEMBELAJARAN PAI
PADA KEGIATAN KAJIAN KEAGAMAAN
DI SMA NEGERI 2 BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Farkhatuz Zahro

NIM : 16410063

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 2 Juni 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag.
NIP. 19771126 200212 1 002

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Rafik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Dr. Dwi Kurniasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta, 17 JUN 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al Maidah : 08)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan karya yang penuh perjuangan,
kenangan, dan pengalaman ini untuk:**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang senantiasa mencurahkan-limpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa dinantikan syafa'atnya pada hari pembalasan kelak.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi materi tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. M. Wasith Achadi, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, seluruh Guru dan Karyawan, serta seluruh siswa SMA Negeri 2 Bantul yang telah menerima baik serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Nur Hamid Ashar dan Almh. Ibu Siti Zahroh, serta kedua kakakku tercinta, Mukhamad Ngainul Malawani, M.Sc., dan Tiara Handayani, M.Sc., yang tidak hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi serta semangat yang luar biasa bagi penulis.
8. Sahabat-sahabat Bantul yang selalu memberikan bantuan serta dukungan.
9. Teman-teman Al-Uswah, yaitu mahasiswa PAI angkatan 2016 atas semua sumbangsih doa dan semangatnya.
10. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Mei 2020

Penyusun



Farkhatuz Zahro
NIM. 16410063

ABSTRAK

FARKHATUZ ZAHRO. *Implementasi Sikap Tasamuh dalam Pembelajaran PAI pada Kegiatan Kajian Keagamaan Di SMA Negeri 2 Bantul.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah peran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam memahami pentingnya arti makna tasamuh (toleransi). Hal ini selaras dengan Permendikbud NO. 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang berbunyi bahwa pada kompetensi dasar 1.2 yaitu menyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Di lembaga pendidikan terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk sikap toleransi salah satunya kegiatan rutin dalam bentuk kajian yang dilakukan melalui kegiatan sekolah yang telah diprogramkan. SMA Negeri 2 Bantul memiliki siswa yang beragam kultur budaya termasuk agama. Untuk itu, SMA Negeri 2 Bantul mengadakan sebuah kegiatan kajian keagamaan. Melihat hal tersebut, kemudian diperlukan adanya penelitian terkait implementasi materi tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui alasan SMA Negeri 2 Bantul melaksanakan kegiatan kajian keagamaan yang diikuti semua siswa baik beragama Islam maupun Non Islam. 2) Untuk mengetahui implementasi sikap tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi sikap tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan mengambil latar di SMA Negeri 2 Bantul. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru PAI, Guru BK, dan Siswa SMA Negeri 2 Bantul. Obyek penelitiannya adalah implementasi sikap tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu kepercayaan, keteralihan, keberuntungan, dan kepastian.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan oleh siswa beragama Islam dan Non Islam di SMA Negeri 2 Bantul berdasarkan empat alasan yaitu meningkatkan perilaku tasamuh, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, memberikan motivasi kepada siswa, dan mempererat tali silaturahmi. 2) Adapun implementasinya yaitu semua siswa dalam kelas terlibat menjadi panitia penanggungjawab, materi yang disampaikan bersifat universal, dan melibatkan pihak sekolah. 3) faktor pendukung kegiatan kajian keagamaan SMA Negeri 2 Bantul yaitu kegiatan mendapat persetujuan sekolah dan dukungan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu dan jarak.

Kata Kunci: *Implementasi sikap tasamuh, Pembelajaran PAI, Kajian, SMA Negeri*

2 Bantul.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 2 BANTUL	28
A. Identitas Sekolah	28

B. Letak Geografis	29
C. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Bantul	29
D. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan	31
E. Rencana Strategis Sekolah	32
F. Struktur Organisasi.....	35
G. Struktur Kurikulum	36
H. Keadaan Guru dan Karyawan	38
I. Keadaan Siswa	42
J. Sarana dan Prasarana.....	44
BAB III IMPLEMENTASI SIKAP TASAMUH DALAM KEGIATAN KAJIAN	
KEAGAMAAN	47
A. Pelaksanaan Kegiatan Kajian Keagamaan oleh Siswa Beragama Islam	
Maupun Non Islam.....	47
B. Implementasi Sikap Tasamuh dalam Pembelajaran PAI pada Kegiatan	
Kajian Keagamaan	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Kajian Keagamaan ..	61
BAB IV PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67
C. Kata Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Rencana Strategis Sekolah
Tabel II	: Daftar Guru SMA Negeri 2 Bantul
Tabel III	: Daftar Karyawan SMA Negeri 2 Bantul
Tabel IV	: Daftar Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Bantul
Tabel V	: Kompetensi Dasar



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Observasi
Lampiran II	: Instrumen Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Microteaching
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Fotokopi KTM
Lampiran XII	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda, salah satunya adalah perbedaan agama. Secara fitrah, manusia butuh agama dan manusia tidak dapat terlepas dari agama. Hal ini berdasarkan pada Q.S. Al-A'raf ayat 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini".¹

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya setiap agama mengajarkan perdamaian, kebersamaan, dan juga menebarkan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Menurut Nur Syam mantan rektor IAIN Sunan Ampel, agama memiliki dua wajah yang berbeda yakni agama tampil sebagai wajah yang teduh, damai, dan bersahabat, dengan begitu agama akan memperkuat solidaritas sosial (*social order*). Jadi, dapat dikatakan bahwa agama menjadi sarana mempererat relasi antarkomunitas atau bahkan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 173.

lintas agama.

Selain itu, agama juga mempunyai potensi yang dapat menimbulkan konflik sosial (*social conflict*). Misalnya insiden penghentian kegiatan persembahyangan umat Hindu (Piodalan) di Kabupaten Bantul Provinsi DIY oleh sekelompok orang yang diklaim sebagai warga desa setempat.² Selain itu, pada bulan November 2019 terjadi pembubaran upacara di Manggir Lor, Sendangsari, Pajangan, Bantul.³ Dari sini, agama seharusnya dapat menjadi pendorong untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat di dunia. Namun, realitanya agama justru menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan dan kehancuran umat manusia.⁴

Peran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam memahami pentingnya arti makna tasamuh (toleransi) dalam ajaran Islam, sehingga akan mewujudkan persatuan dan kesatuan diantara sesama bangsa. Hal ini selaras dengan Permendikbud NO. 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang berbunyi bahwa pada kompetensi dasar 1.2 yaitu menyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan

²<https://regional.kompas.com/read/2019/11/15/06360041/fakta-upacara-piodalan-di-bantul-dibubarkan-warga--umat-hindu-butuh-rumah>, diakses pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 22.29 WIB.

³ <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/12/18/511/1027398/intoleransi-di-bantul-mengkhawatirkan-ratu-hemas-meminta-pemkab-bertindak>, diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pukul 0.13 WIB.

⁴ Erlan Muliadi, 'Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah', 1 (2012), hal. 56.

menghindarkan diri dari tindak kekerasan.⁵ Toleransi sangat lekat dengan kerendahan hati, kemurahan hati, keramahan, dan kesopanan dalam menghargai orang lain, sedangkan intoleransi merupakan bentuk keangkuhan yang menghancurkan apa saja yang tidak dipahami dan yang berbeda. Toleransi merupakan hasil dari sikap yang sederhana, yakni kritik-diri (*self-criticism*) atas keterbatasan manusia.⁶

Kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk sikap toleransi di lembaga pendidikan salah satunya melakukan kegiatan rutin dalam bentuk kajian yang dilakukan melalui kegiatan sekolah yang telah diprogramkan. Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, bukan hanya guru agama saja melainkan guru pada bidang studi lainnya. Pendidikan agama juga tidak hanya sebatas pada aspek pengetahuan melainkan meliputi pembentukan perilaku dan pengalaman keagamaan.

SMA Negeri 2 Bantul merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Bantul. Hal ini terbukti bahwa SMA Negeri 2 Bantul menjadi sekolah nomer dua dari 19 SMA Negeri di Kabupaten Bantul.⁷ Selain itu, SMA Negeri 2 Bantul banyak menorehkan prestasi baik akademik maupun non akademik. SMA Negeri 2 Bantul memiliki siswa yang beragam kultur budaya termasuk agama. Maka, SMA Negeri 2 Bantul mengadakan suatu kegiatan kajian keagamaan.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hal. 333

⁶ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: Mizan, 2011), hal. 18.

⁷ <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2/040100#>, diakses pada tanggal 12 Februari 2020, pukul 15.44 WIB.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi sikap tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI SIKAP TASAMUH DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA KEGIATAN KAJIAN KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 2 BANTUL.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa SMA Negeri 2 Bantul melaksanakan kegiatan kajian keagamaan yang diikuti oleh semua siswa baik beragama Islam maupun beragama Non Islam?
2. Bagaimana implementasi sikap tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi sikap tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui alasan SMA Negeri 2 Bantul melaksanakan kegiatan kajian

keagamaan yang diikuti semua siswa baik beragama Islam maupun beragama Non Islam.

- b. Mengetahui implementasi sikap tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi sikap tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi sikap tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan.
- 2) Bagi Guru, hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menambah bahan pengembangan dan perbaikan terkait pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan.
- 3) Bagi Peserta Didik, hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan khususnya mengenai pentingnya menumbuhkan sikap toleransi.

D. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu dengan fokus penelitian ini. Peneliti memaparkan dan menjelaskan fokus materi penelitian yang berbeda dengan penelitian lain. Hasil penelitian yang telah dikaji dan relevan dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun Putri Puthu Sundari dengan judul *“Penanaman Nilai Toleransi Beragama di SMP N 3 Depok Ditinjau dari Prespektif Pendidikan Agama Islam”*, yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penanaman nilai toleransi pada beragama di SMP N 3 Depok dengan menyadarkan warga sekolah akan pentingnya sikap toleransi di dalam lingkungan yang beranekaragam dalam bentuk berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh sekolah. (2) Cara mewujudkan toleransi beragama di SMP N 3 Depok dengan adanya peraturan tertulis dan tidak tertulis mengenai toleransi beragama serta dengan menegakkan hak dan kewajiban setiap warga sekolah. (3) Toleransi beragama di SMP N 3 Depok ditinjau dari prespektif Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memposisikan diri untuk bersikap baik dalam berinteraksi, bersaudara, bekerjasama, dan rasa peduli kepada semua warga sekolah. Akan tetapi, dalam beribadah harus menjalankan sesuai kepercayaan masing-masing.

Perbedaanya, penelitian ini fokus pada penanaman nilai toleransi beragama ditinjau dari prespektif pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada implementasi materi tasamuh dalam

pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan. Adapun kesamaan dengan skripsi ini ialah jenis penelitian yaitu kualitatif.⁸

2. Tesis yang disusun oleh Falasiful Asifa dengan judul "*Pengembangan Toleransi Peserta Didik Melalui Implementasi PAI Berbasis Afeksi Di SMP N 9 Yogyakarta*" yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi PAI berbasis afeksi dengan membangun beberapa aspek perasaan moral yaitu hati nurani dengan berpegang pada pedoman toleransi, penghargaan diri melalui kegiatan baksos dan menjenguk teman yang sakit, mencintai kebaikan dengan memutar video manfaat kebaikan, kontrol diri dengan membahas isu-isu yang menyimpang dan menghindari radikalisme, dan kerendahan hati melalui budaya 3S, menghargai pendapat dan *HalalBiHalal*. Juga melalui keteladanan guru, yaitu sopan santun, memberikan kesempatan beribadah, dan hidup berdampingan dalam perbedaan. Yang terakhir melakukan evaluasi melalui observasi dan memberikan bimbingan bagi peserta didik yang dinyatakan belum memiliki toleransi yang baik. Keberhasilan pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi PAI berbasis afeksi dalam bentuk verbal yaitu menghargai pendapat dan keyakinan orang lain dan menghargai lingkungan alam dan kultural. Dalam bentuk sikap

⁸ Putri Puthu Sundari, "Penanaman Nilai Toleransi Beragama Di SMP N 3 Depok Ditinjau Dari Prespektif Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019 .

sadar makna hidup berdampingan dan kesetaraan dalam partisipasi. Dalam bentuk perilaku yaitu memberikan kesempatan beribadah teman yang berbeda agama dan mengakui hak orang lain.

Perbedaannya, penelitian ini fokus pada pengembangan toleransi peserta didik melalui implementasi PAI berbasis afeksi sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada implementasi materi tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan. Adapun kesamaan dengan tesis ini ialah jenis penelitian yaitu kualitatif.⁹

3. Skripsi yang disusun Silfi I'za Fauziati dengan judul "*Pembinaan Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus dalam Keluarga di Desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen)*" yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sikap toleransi yang dimiliki anak-anak di desa Purwodadi merupakan hasil upaya orang tua menanamkan toleransi kepada anak sejak kecil. Namun, dalam pembinaan toleransi penting adanya dasar agama Islam. (2) Materi pembinaan toleransi melalui PAI yang diberikan adalah memberikan pemahaman pluralitas agama, memperdalam ilmu agama, menjaga keimanan anak, melarang anak mengikuti ajaran agama lain, memberikan kebebasan anak bergaul, bersosialisasi, dan mengajarkan kasih sayang. (3) Faktor yang mendukung pelaksanaan pembinaan toleransi

⁹ Falasiful Asifa, "Pengembangan Toleransi Peserta Didik Melalui Implementasi PAI Berbasis Afeksi Di SMP N 9 Yogyakarta", *Tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 .

beragama melalui PAI dalam keluarga di desa Purwodadi meliputi peran lembaga pendidikan guru. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan meliputi fanatisme keagamaan, orang tua yang masih memiliki sifat fanatik yang berlebih.

Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada pembinaan toleransi beragama melalui PAI (studi kasus dalam keluarga di Desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen), sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi materi tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan.¹⁰

4. Skripsi yang disusun oleh Arif Utomo dengan judul “*Toleransi Antar Umat Beragama dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam (Analisis Terhadap Kegiatan Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta)*” yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep toleransi yang digagas oleh FPUB tidak jauh berbeda dengan konsep toleransi dalam Pendidikan Islam. Persamaan dari kedua konsep adalah adanya penghormatan terhadap perbedaan.

Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada konsep toleransi antara FPUB dengan Pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi materi tasamuh dalam pembelajaran PAI pada

¹⁰ Silfi I'za Fauziati, "Pembinaan Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Dalam Keluarga Di Desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019 .

kegiatan kajian keagamaan.¹¹

5. Skripsi yang disusun oleh Wahyu Puspita Wati dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan di SMP N 4 Yogyakarta*”, yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada aspek pembelajaran tercermin dari guru mengorganisir siswa di kelas dengan menekankan penghormatan terhadap sesama siswa, kerjasama dalam kegiatan keagamaan (tadarus sentral, peringatan hari besar Islam, buka bersama). Faktor pendukung berupa lingkungan sekolah yang kondusif, tersedianya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu jam pelajaran agama yang relatif sempit, kurangnya kerjasama antar guru muslim dalam mengadakan kegiatan keagamaan dan belum tersedianya ruangan yang memadai khususnya untuk siswa non-muslim. Perbedaan adalah penelitian ini lebih berfokus pada peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi materi tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan.¹²

¹¹ Arif Utomo, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam (Analisis Terhadap Kegiatan Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹² Wahyu Puspita Wati, "Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Kerukunan Di SMP N 4 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 .

E. Landasan Teori

1. Tasamuh

Tasamuh berasal dari kata *al-simah* dan *al-samahah* yang berarti kemurahan, kasih sayang, pengampunan, dan perdamaian. *Tasamuh al-Islam* secara pasti sejajar dengan toleransi Islam.¹³ Sebab Islam adalah agama toleran, yang mana kata “Islam” berasal dari kata *silim* dan *salamah* yang artinya menyerahkan diri, membimbing kepada kedamaian, membangun keamanan. Islam adalah agama pengampunan, keamanan, keselamatan, dan perdamaian. Islam bukanlah agama kekerasan.¹⁴ Dalam KBBI, tasamuh berarti kelapangan dada, keluasaan pikiran, kesabaran.

Menurut Ahmad Sholeh, tasamuh dibagi menjadi dua macam, yaitu *pertama* tasamuh antar sesama muslim berupa sikap dan perilaku tolong menolong, saling menghargai, saling menyayangi, saling menasehati, dan tidak saling mencurigai. *Kedua*, tasamuh terhadap non muslim, seperti menghargai hak-hak non muslim selaku bangsa Indonesia. Toleransi Islam didasarkan atas lima prinsip yaitu bertetangga baik, saling membantu dalam menghadapi musuh bersama, membela mereka yang teraniaya, saling menasehati, dan menghormati kebebasan beragama.¹⁵

Sikap tasamuh atau toleransi beragama merupakan sikap menghormati

¹³ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: Mizan, 2011), hal. 229.

¹⁴ *Ibid*, hal. 153.

¹⁵ Ahmad Sholeh, ‘Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam’, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2014), hal. 6 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v1i1.3362>>.

antar pemeluk agama yang berbeda-beda dan antar pemeluk agama yang berlainan aliran untuk mengaktualisasikan ajaran agama dan pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari untuk kerukunan hidup bermasyarakat. Toleransi beragama dapat diukur melalui aktualisasi sikap setuju untuk berbeda (*agree to dis-agree*) dalam beragama. Saling komunikasi menjalin keakraban antar masyarakat yang seagama maupun beda agama.¹⁶ Sehingga, tasamuh atau toleransi Islam merupakan sikap saling menghargai, menghormati terhadap segala perbedaan yang ada, dan berusaha hidup rukun sesama umat muslim maupun non-muslim.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁷ Secara istilah, pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi.¹⁸ Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan atau aktivitas terencana

¹⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2004), hal. 402–403.

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 109–110.

¹⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 108.

yang mengondisikan seseorang agar mampu belajar dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti perbuatan (hal dan cara). Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu *education* artinya pengembangan atau bimbingan dan juga sering diterjemahkan dengan bahasa Arab yaitu *tarbiyah* artinya pendidikan.¹⁹

Pendidikan menurut J.Sudarminta yaitu usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan sebagai upaya membantu anak didik mengalami proses memanusiakan manusia.²⁰ Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, bab I pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: TERAS, 2012), hal. 81.

²⁰ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 30.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan lain yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara.²¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum Pendidikan Agama Islam).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Hal tersebut dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan yang pengalamannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.²²

²¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I.

²² Salinan Lampiran 3 Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah, hal. 1.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman,

pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Pencegahan untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.²³

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁴

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi dunia-akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan

²³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 15–16.

²⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 206.

semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.²⁵

3. Kegiatan Kajian Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ‘kajian’ berasal dari kata ‘kaji’ yang mempunyai arti hasil mengkaji.²⁶ Dalam hal ini, kajian merupakan proses kegiatan pembahasan tentang sesuatu untuk menghasilkan hasil dari proses pengkajian tersebut. Kajian biasa dipakai dalam persoalan tentang keagamaan, khususnya agama Islam.

Terdapat berbagai corak dalam kajian Islam di Indonesia, salah satunya corak kajian pesantren. Dalam hal ini islam dikaji dengan tujuan diamalkan dan menggunakan satu ajaran yang dianut oleh pengasuh pesantren. Terdapat banyak corak kajian jika dilihat dari keseluruhan pesantren yang ada, diantaranya menekankan pada kajian hadits atau Al-Qur’an, menekankan kajian-kajian ilmu alat yaitu *nahwu sarraf, balaqhah*, dan *mantiq*. Selain itu, ada juga yang menekankan pengajaran tasawuf. Dilihat dari segi kedalaman pengkajian, pengajian umum tidak sedalam kajian di pesantren. Pada pengajian umum, lebih memberikan tekanan kepada kesalahan individu yang berakibat pada keselamatan hidup di akhirat.²⁷

²⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hal. 28.

²⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kajian>, diakses pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 15.44 WIB

²⁷ Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis (Lokalitas Pluralisme Terorisme)* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011), hal. 131–32.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data yang ada di lapangan.²⁸ Jika dilihat dari jenis dan analisis datanya, jenis penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Seperti halnya Nazir (1988) yang dikutip oleh Andi Prastowo, menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu jenis metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu fenomena pada saat ini.²⁹ Dengan demikian, hasil penelitian ini akan bersifat objektif, yaitu dengan menjelaskan fenomena yang terjadi secara murni (sesuai keadaan) tanpa adanya rekayasa dan manipulasi dari semua pihak.

Metode ini digunakan sebagai usaha peneliti untuk mendeskripsikan implementasi sikap tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019-2020, yakni pada bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020. Tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantul. Pemilihan lokasi

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hal. 58.

²⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 186.

penelitian didasari pada beberapa pertimbangan, salah satunya yaitu di SMA Negeri 2 Bantul melaksanakan kegiatan kajian keagamaan dimana kajian tersebut tidak hanya melibatkan satu agama saja.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau orang yang dimanfaatkan untuk menyampaikan dan memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Subjek penelitian harus memiliki informasi, pengalaman, dan pengetahuan tentang kondisi lokasi penelitian.³⁰ Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, dan Siswa Kelas XI dengan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berperan sebagai narasumber untuk memberikan informasi tentang gambaran umum dan perkembangan SMA Negeri 2 Bantul.

b. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum

Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum berperan sebagai narasumber untuk memberikan informasi mengenai gambaran umum

³⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 195.

SMA Negeri 2 Bantul.

c. Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan

Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan berperan sebagai narasumber untuk memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan sekolah terkhusus kegiatan kajian keagamaan.

d. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI berperan sebagai narasumber yang memberikan informasi mengenai proses kegiatan kajian keagamaan dan memberikan informasi berupa ada tidaknya penerapan materi tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul. Dalam subjek ini terdapat dua orang Guru PAI yaitu Bapak Ali Nasution dan Ibu Ummi.

e. Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan Konseling memberikan informasi terkait kiat-kiat dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap toleransi antar warga sekolah. Dalam subjek ini terdapat satu orang Guru Bimbingan Konseling yaitu Ibu Siti Zubaidah.

f. Peserta didik SMA Negeri 2 Bantul

Peserta didik berperan sebagai narasumber untuk memberikan informasi mengenai keikutsertaannya dalam kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul. Siswa kelas XI IPA 1, XI IPS 1 berjumlah enam orang siswa baik Islam maupun Non Islam.

Sedangkan objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti.

Objek penelitian ini adalah implementasi materi tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu objek penelitian.³¹ Observasi dapat dilakukan untuk mengetahui karakteristik terhadap situasi dan kondisi objek penelitian.³² Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati secara teliti dan sistematis pada sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.³³ Observasi ini dilakukan pada siswa maupun guru saat proses pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul.

b. Wawancara

³¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 220.

³² Ghony Djunaedi, *Petujunkan Praktis Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN Malang, 2009), hal. 182.

³³ Haris Hendriyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 131.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar wawancara terbagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman baku dengan mempersiapkan yang akan diajukan dan disediakan pula pilihan jawaban, sedangkan wawancara tak terstruktur hampir mirip dengan percakapan informal atau sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur dengan mengambil data sejarah sekolah, pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kajian keagamaan di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.³⁵ Teknik telaah dokumentasi ini berguna untuk pelengkap dan penyempurna dari metode pengamatan dan wawancara, sebagai sumber

³⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 329.

data penelitian dan menjadikan hasil pengamatan dan wawancara lebih kredibel.³⁶

Teknik dokumentasi berupa foto dan audio *record* ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum SMA Negeri 2 Bantul yang berkaitan dengan letak geografis, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa, sarana prasarana, dan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi materi tasamuh dalam pembelajaran PAI dalam kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul sebagai upaya menumbuhkan sikap toleransi.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data atau alat penelitian yang utama adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan instrumen lainnya seperti buku catatan, *tape recorder* (video/audio), kamera, dan sebagainya.³⁷ Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 227.

³⁷ *Ibid*, hal. 43.

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.³⁸

Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif, meliputi:

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.
- b. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi secara tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut dan dapat menentukan tindakan selanjutnya.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses pemilihan yang penting dan membuat kategori. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang berupa deskripsi.³⁹

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses analisis kebenaran data yang akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan. Dengan uji keabsahan data, diharapkan peneliti akan memperoleh data yang benar dan valid (kredibel), sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang benar dengan menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

³⁸ *Ibid*, hal. 335.

³⁹ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Alamshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 307–310.

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁰

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data untuk meningkatkan akurasi atau keabsahan data yang diperoleh dengan menguatkan bukti dari individu-individu yang berbeda dan jenis data yang berbeda.⁴¹ Dalam hal ini, peneliti membandingkan hasil wawancara antara para guru meliputi guru mata pelajaran PAI dan guru bimbingan konseling dengan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan kajian keagamaan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka pembahasan dalam penelitian disistematikan, sehingga ada keterkaitan antara satu bagian dengan bagian yang lain menjadi satu pemikiran yang integral. Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari tiga bagian. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian awal ini merupakan bagian yang berisi tentang persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi. Bagian utama memuat isi skripsi ini terdiri dari

⁴⁰ Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 217.

⁴¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 82.

empat bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yakni sebagai berikut:

Bab pertama, memuat pendahuluan. Pendahuluan ini bertujuan untuk mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni sebagai berikut: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik uji keabsahan data, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memuat gambaran umum tempat penelitian. Gambaran umum ini bertujuan untuk menjelaskan profil lembaga yang diteliti, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Bab ketiga, memuat hasil penelitian dan analisis. Hasil penelitian dan analisis ini bertujuan untuk mengetahui data yang didapat oleh peneliti. Yang mana dalam penyajian hasil penelitiannya sekaligus analisis yang berupa deskripsi. Di sinilah peneliti akan menjawab permasalahan yang diajukan serta memberi penafsiran untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana hasil penelitian itu terjadi.

Bab keempat, memuat penutup. Pada bagian ini bertujuan untuk mengetahui kesimpulan dan saran dalam hasil penelitian. Oleh sebab itu sub bab ini akan dimuat simpulan dan saran, yang mana peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan penelitian.

Sedangkan saran akan memuat tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.

Bagian akhir memuat tentang perlengkapan dalam skripsi ini, yang mana berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran untuk mendukung sumber data skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang implementasi materi tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan oleh siswa beragama Islam dan Non Islam di SMA Negeri 2 Bantul berdasarkan 4 alasan yaitu:
 - a. Meningkatkan perilaku tasamuh para siswa ditunjukkan dengan saling bekerja sama baik siswa beragama Islam maupun Non Islam untuk terlaksananya kegiatan kajian keagamaan.
 - b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa ditunjukkan pada serangkaian kegiatan kajian keagamaan terdapat pembacaan asmaul husna dan kalam Ilahi.
 - c. Memberikan motivasi kepada siswa berupa motivasi belajar untuk meraih cita-cita dan motivasi agar terus meningkatkan ibadah kepada Allah.
 - d. Mempererat tali silaturahmi, semua orang yang terlibat dalam kegiatan kajian keagamaan saling berkomunikasi menjalin keakraban satu sama lain.
2. Implementasi materi tasamuh dalam kegiatan kajian keagamaan SMA Negeri 2 Bantul yaitu:

- a. Semua siswa dalam kelas, baik siswa beragama Islam maupun Non Islam terlibat menjadi panitia penanggungjawab kegiatan kajian keagamaan.
 - b. Materi yang disampaikan saat kegiatan kajian keagamaan bersifat umum atau universal yaitu mengajak kebaikan, sosial kemasyarakatan, tidak memperlakukan mengenai suku, agama, ras, antar golongan.
 - c. Kegiatan kajian keagamaan melibatkan pihak sekolah di antaranya guru PAI, Wali Kelas, Guru Bimbingan Konseling, Wakil Kepala bagian Kurikulum maupun Wakil Kepala Kesiswaan bahkan Kepala Sekolah, bahkan orang tua siswa.
3. Faktor pendukung kegiatan kajian keagamaan SMA Negeri 2 Bantul yaitu kegiatan mendapat persetujuan sekolah dan dukungan sarana prasarana. Adapun faktor penghambat kegiatan kajian keagamaan SMAN Negeri 2 Bantul yaitu waktu dan jarak.

B. Saran-Saran

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan implementasi sikap tasamuh pada pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan, di antaranya yaitu:

1. Bagi Sekolah

- a. Hendaknya sekolah terus mendukung dan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan, agar siswa lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti kegiatan.

- b. Hendaknya sekolah mempertahankan kegiatan yang sudah ada dan berjalan dengan baik dalam meningkatkan sikap toleransi seluruh warga sekolah.
- c. Hendaknya sekolah selalu mengunggah kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan di web milik sekolah.
- d. Hendaknya pihak sekolah selalu ikut memantau dan mengikuti kegiatan kajian keagamaan sehingga siswa semakin termotivasi untuk mengikuti rangkaian kegiatan tersebut.
- e. Hendaknya sekolah menjadwalkan terkait pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan di setiap kelas, sehingga siswa tidak kesulitan untuk mencari pemateri.

2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa selalu ingat tujuan diadakannya kegiatan kajian keagamaan dan selalu mengikutinya.
- b. Hendaknya siswa yang menjadi panitia pelaksana menyediakan presensi kehadiran saat kegiatan kajian keagamaan berlangsung.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho, kemudahan, dan pertolongan dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Implementasi Materi Tasamuh dalam Pembelajaran PAI pada Kegiatan Kajian Keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul” sehingga hasil dari penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan doa yang selama ini telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik tenaga, waktu dan tempat. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini segera mendapatkan balasan yang lebih indah dari Allah Swt.

Peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi, namun karena keterbatasan yang peneliti miliki dalam menyusun skripsi tentunya jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan dalam skripsi ini.

Peneliti berharap hasil penulisan skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi dalam bidang keagamaan dan bermanfaat di dunia pendidikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2004)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Arif Utomo, 'Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam (Analisis Terhadap Kegiatan Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)
- Erlan Muliadi, 'Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah', 1 (2012)
- Falasiful Asifa, 'Pengembangan Toleransi Peserta Didik Melalui Implementasi PAI Berbasis Afeksi Di SMP N 9 Yogyakarta' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)
- Ghony Djunaidi, *Petujunkan Praktis Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN Malang, 2009)
- Haris Hendriyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- 'Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I.
- Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Mizan, 2011)
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Alamnshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis (Lokasitas Pluralisme Terorisme)*

(Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011)

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009)

Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: TERAS, 2012)

Putri Puthu Sundari, 'Penanaman Nilai Toleransi Beragama Di SMP N 3 Depok Ditinjau Dari Prespektif Pendidikan Agama Islam' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

Salinan Lampiran 3 Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah.

Sholeh, Ahmad, 'Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2014)
<<https://doi.org/10.18860/jpai.v1i1.3362>>

Silfi I'za Fauziati, 'Pembinaan Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Dalam Keluarga Di Desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995)

Wahyu Puspita Wati, 'Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Kerukunan Di SMP N 4 Yogyakarta' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA